

POHON LITERASI SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN ANAK DI MUARA GEMBONG

Vania Zulfa, Prastiti Laras Nugraheni

Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

vaniazulfa@unj.ac.id, prastitilaras.nugraheni@yahoo.co.id

Abstract

Reading is a window to the world that makes people close to literary works, books, national characters and civilizations. Information Literacy is the ability to know the information needed to solve problems, develop ideas, ask essential questions using various information-gathering strategies, determine relevant and authentic suitable information, and effectively use that information for issues or problems faced so that people are literate. But literacy in SD Negeri 03 Pantai Mekar. This community service activity aims to develop children's environmental awareness in Muara Gembong Village through the media of the literacy tree. In the first year, literacy trees will be made as a source of children's learning, accompanied by education on environmental preservation through story books and mini demonstrations of tree planting for early childhood and school-age children. In the second year, education and assistance will be carried out regarding the reforestation of the land around the yard as a form of application of the knowledge obtained while making literacy trees a source of learning. Community service is also expected to increase children's awareness, knowledge, attitudes and even skills in preserving the environment; it will also create a clean and healthy environment and improve family and environmental welfare.

Keywords: *environmental concern; environmental education; environmental problems; literacy tree; information literacy*

Abstrak

Membaca adalah jendela dunia yang membuat manusia dekat dengan karya sastra, buku, karakter bangsa, dan peradaban. Literasi Informasi sebagai kemampuan untuk mengetahui kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok relevan dan otentik secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi agar masyarakat melek pada sebuah informasi. Namun literasi di SD Negeri 03 Pantai Mekar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan anak di Desa Muara Gembong melalui media pohon literasi. Pada tahun pertama akan dilakukan pembuatan pohon literasi sebagai sumber belajar anak disertai dengan edukasi pelestarian lingkungan melalui buku cerita dan demo mini penanaman pohon pada anak usia dini dan anak usia sekolah. Pada tahun kedua akan dilakukan edukasi dan pendampingan terkait penghijauan lahan sekitar pekarangan rumah sebagai bentuk aplikasi pengetahuan yang sudah didapatkan selama menjadikan pohon literasi sebagai sumber belajar. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan pula dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap bahkan keterampilan anak dalam melestarikan lingkungan, selain itu juga akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci: *edukasi lingkungan; kepedulian lingkungan; literasi informasi; permasalahan lingkungan, pohon Literasi*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Muara Gembong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Muara Gembong berada pada posisi 6o 00' – 6o05' Lintang Selatan dan 106o57' Bujur Timur. Luas Kecamatan Muara Gembong sekitar 140,09 km². Kecamatan Muara Gembong memiliki 6 kelurahan, yakni Jayasakti, Pantai Harapan Jaya, Pantai Sederhana, Pantai Bahagia, Pantai Bakti, dan Pantai Mekar. Karakteristik wilayah yang berupa pantai, mendorong masyarakat dan pemerintah terhadap pemeliharaan hutan mangrove. Terjadi penambahan luasan lahan mangrove sebesar 1017,746 ha dan pengurangan luasan mangrove sebesar 275,37 ha di Kecamatan Muara Gembong pada tahun 2009-2019. Selain itu,

terdapat pula lahan mangrove yang tetap bertahan pada kurun waktu 2009-2019 seluas 255,057 ha. Sehingga perubahan lahan mangrove yang terjadi di Kecamatan Muara Gembong cenderung mengalami penambahan luasan lahan mangrove, yaitu sebesar 66% lahan mangrove yang bertambah (Maulani, Taufik, Pratikto, 2021).

Penduduk Muara Gembong mayoritas bermata pencaharian di sektor pertanian dengan padi, palawija dan perikanan menjadi komoditas utamanya dan sisanya tersebar di sektor non pertanian contohnya TKI di luar negeri, buruh tani, pedagang dan buruh pabrik. Kedekatan letak geografis antara aliran Sungai Citarum dengan Teluk Jakarta menjadikan 90% penduduknya bermata pencaharian dibidang perairan misalnya pembudidaya tambak dan nelayan tangkap.

Bertambahnya jumlah penduduk di sekitar kawasan Kecamatan Muara Gembong juga berpengaruh terhadap perubahan penutupan lahan yang ada di kawasan tersebut. Meningkatnya jumlah penduduk dikarenakan banyaknya penduduk baru yang datang, menyebabkan terjadinya pengalihfungsian lahan di Kecamatan Muara Gembong. Umumnya pendatang baru tersebut berasal dari daerah Cirebon, Indramayu dan daerah Jawa Tengah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan ruang dan tempat untuk kehidupan sehari-hari khususnya lahan tempat tinggal dan lahan untuk usaha seperti pertambakan juga terus meningkat (Falabiba, 2019).

Oleh karena itu,, dibutuhkan pengetahuan lingkungan yang baik guna melestarikan ruang dan lahan yang terdapat di Muara Gembong. Persepsi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam pemeliharaan lingkungan. Mayoritas warga di Muara Gembong telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari tumpahan minyak terhadap ekosistem mangrove di wilayah pesisir (Indriawan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa warga memiliki pengetahuan terhadap lingkungannya sehingga mengetahui dampak yang terjadi.

Pengetahuan terkait pengelolaan lingkungan ini harus diteruskan dari generasi ke generasi, dan diberikan sejak dini salah satunya melalui budaya literasi. Berbagai laporan dari lembaga kompeten, baik nasional maupun internasional, baik pemerintah maupun institusi non pemerintah (*Non Governmental Organization*), menunjukkan bahwa indeks minat baca dan tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) merilis data yang menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Dari seribu orang, hanya ada satu yang memiliki minat baca. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) juga pernah melansir hasil survei yang menunjukkan, kemampuan membaca, berhitung, dan pengetahuan sains anak-anak Indonesia masih di bawah negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Vietnam dan Thailand, dan sejajar dengan negara-negara miskin di Afrika (Akther, 2020).

Menurut *World Economic Forum*, tingkat literasi dasar yang perlu dikuasai oleh meliputi kemampuan baca-tulis, literasi numerasi atau berhitung, literasi finansial (keuangan), literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi informasi teknologi dan komunikasi atau digital (Rintaningrum, 2019). Rendahnya *reading literacy* bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis (Teguh, 2013; Koyuncu, 2020).

Pengabdian masyarakat ini menggagas pembuatan pohon literasi sebagai sumber belajar dalam rangka menumbuhkembangkan literasi anak serta kepedulian lingkungan. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan pula dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap bahkan keterampilan anak dalam melestarikan lingkungan, selain itu juga akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Untuk memecahkan masalah lingkungan akibat dampak yang ditimbulkan dari perubahan iklim, dapat dilakukan dengan cara membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah. Metode pendekatan yang dipilih adalah penyuluhan dan pelatihan. Metode ini dipilih agar masyarakat memiliki kesadaran, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan aksi mitigasi melalui pengelolaan dan pengolahan sampah. Tahapan yang akan dilaksanakan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Tahun pertama

No.	Tahapan	Output
1	Penyusunan konsep Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Teridentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil penyuluhan2. Teridentifikasi materi pelatihan/<i>workshop</i>3. Teridentifikasi alokasi waktu pelatihan yang dibutuhkan4. Teridentifikasi metode pelatihan yang akan dilakukan5. Teridentifikasi sumber, media, dan alat pelatihan yang digunakan
2	Penyusunan Media	<ol style="list-style-type: none">1. Tersusun media edukasi yang akan digunakan2. Tersusun buku saku yang akan diberikan kepada peserta
3	Persiapan Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyediakan bahan dan alat penyuluhan2. Berkoordinasi dengan pihak desa dan ibu-ibu PKK3. Persiapan transportasi dan distribusi logistik
4	Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Edukasi terkait perubahan iklim yang terjadi, dampak perubahan iklim, pelestarian lingkungan, aksi mitigasi pengelolaan sampah

No.	Tahapan	Output
		2. Pelatihan pemilahan sampah 3. Pelatihan daur ulang sampah organik 4. Pelatihan daur ulang sampah non organik
5	Evaluasi Pelatihan	1. Diperoleh informasi tentang hasil program pendampingan

Tabel 2. Rancangan Evaluasi

No.	Objek Evaluasi	Instrumen Evaluasi
1	Evaluasi proses penyuluhan dan pelatihan, meliputi: a. Perhatian yang ditunjukkan peserta b. Antusias peserta terhadap materi c. Daya tangkap terhadap materi d. Kreativitas peserta dalam mengelola sampah e. Keaktifan peserta dalam pelatihan	Lembar Observasi
2	Evaluasi Manajemen Kegiatan, mencakup: a. Narasumber b. Fasilitas c. Metode d. Media	Angket
3	Evaluasi Hasil Penyuluhan dan Pelatihan, meliputi: a. Pengetahuan dan sikap b. Ketepatan pemilahan sampah c. Pengolahan sampah organik d. Pengolahan sampah non organik	Soal tes tertulis Praktik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Muara Gembong merupakan muara sungai Citarum yang termasuk paling tercemar di dunia diantara 20 sungai dalam hal sampah plastik. Desa yang menghasilkan sampah rumah tangga kedua terbanyak di Muara Gembong adalah Desa Pantai Mekar dengan jumlah *input* sampah 2,299.06 ton/tahun berdasarkan Pusat Riset Kelautan BRSDM KP (2020). Permasalahan terkait sampah yang terjadi di kecamatan Muara Gembong disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah dan cara pengelolaan sampah. Pengetahuan terkait pengelolaan lingkungan harus diberikan sejak dini agar kesadaran dalam menjaga lingkungan sudah tertanam dari masa kanak-kanak. Pengetahuan lingkungan dapat dilakukan melalui budaya literasi.

Dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Vania Zulfa, S.Pd., M.Pd dan Prastiti Laras Nugraheni, M.Si beserta tim mahasiswa berupaya menumbuhkembangkan kepedulian anak-anak di SD Negeri Pantai Mekar 03, Muara Gembong, Bekasi, melalui sumber belajar berupa Pohon Literasi Lingkungan. Pemberian edukasi ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui permainan menuliskan permasalahan dan solusi terkait lingkungan pada *sticky notes* dan ditempelkan pada pohon literasi. Disela-sela permainan ditanamkan nilai-nilai terkait pengelolaan lingkungan melalui penjelasan oleh Vania Zulfa dan Prastiti Laras terkait dampak buruk perilaku yang dapat merusak lingkungan dan cara yang perlu dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kerusakan tersebut.

Cara mengurangi kerusakan akibat sampah, juga ditunjukkan kepada siswa dengan aksi nyata berupa hasil pengolahan limbah menjadi barang-barang yang berguna melalui teknik *recycling*. Hasil pengolahan limbah yang ditunjukkan diantaranya adalah meja nakas dari pot bekas, rak buku dari sisa kayu, bantal dari sisa bahan yang tidak terpakai, lilin dari minyak jelantah, wadah alat tulis dari kaleng bekas, vas bunga dari plastik bekas belanja. Hasil pengolahan limbah tersebut dimanfaatkan untuk menjadi dekorasi interior pada perpustakaan mini yang dibuat oleh Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk SD Negeri Pantai Mekar 03, Muara Gembong, Bekasi. Semoga dengan penanaman nilai lingkungan melalui permainan pohon literasi dan hasil pengolahan limbah menjadi barang yang berguna, dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran akan lingkungan kepada anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada SD Negeri 03 Pantai Mekar Muara Gembong

4. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Cara mengurangi kerusakan akibat sampah, juga ditunjukkan kepada siswa dengan aksi nyata berupa hasil pengolahan limbah menjadi barang-barang yang berguna melalui teknik *recycling*. Hasil pengolahan limbah yang ditunjukkan diantaranya adalah meja nakas dari pot bekas, rak buku dari sisa kayu, bantal dari sisa bahan yang tidak terpakai, lilin dari minyak jelantah, wadah alat tulis dari kaleng bekas, vas bunga dari plastik bekas belanja. Hasil

pengolahan limbah tersebut dimanfaatkan untuk menjadi dekorasi interior pada perpustakaan mini yang dibuat oleh Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk SD Negeri Pantai Mekar 03, Muara Gembong, Bekasi. Semoga dengan penanaman nilai lingkungan melalui permainan pohon literasi dan hasil pengolahan limbah menjadi barang yang berguna, dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran akan lingkungan kepada anak-anak.

5. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Akther, J. (2020). Influence of UNESCO in the Development of Lifelong Learning. *Open Journal of Social Sciences*, 8(03), 103.
- Alexander, F., & Galina, M. (2020). Current trends in media and information literacy in research and scientific publications of the early 21st century. *International Journal of Media and Information Literacy*, 5(2), 153-163.
- Indriawan, Taofiqurrohman, Riyantini, dan Faizal. 2021. Respon dan Persepsi Masyarakat terhadap tumpahan Minyak pada Ekosistem Mangrove di Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Journal of Berdaya*. Volume 1, No. 2, 2021.
- Faizal, Purba, Khan, Yebelanti. 2021. Persepsi Masyarakat Terkait Isu Sampah pada Ekosistem dan Perairan di Kecamatan Muara Gembong. *Journal of Berdaya*. Volume 1, No. 1, 2021.
- Koyuncu, İ., & Firat, T. (2020). Investigating reading literacy in PISA 2018 assessment. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(2), 263-275.
- Maulani, Taufik, Pratikto. 2021. Perubahan Lahan Mangrove di Pesisir Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. *Journal of Marine Research*. Vol 10, No.1 Februari 2021, pp. 55-63.
- Rintaningrum, R. (2019). Explaining the important contribution of reading literacy to the country's generations: Indonesian's perspectives. *Journal of Turkish Science Education*, 11(1), 3-23.
- Sari, Maulana; Salampessy; Lidiawati. 2018. Persepsi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove di Muara Gembong Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Perennial*. Vol. 14 No. 2,; 78-85.